

**EVALUASI KELAYAKAN USAHA DAN NILAI TAMBAH PRODUK
AGROINDUSTRI PENGOLAHAN RUMPUT LAUT
DI KOTA MAKASSAR**

(Studi Kasus Pada “IKM Lars, dan CV. Khansa Gaza”)

Ayu Lestari¹, Sitti Rahbiah Busaeri², Ida Rosada²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Agroekoteknologi, Program Pascasarjana,
Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Magister Agroekoteknologi, Program Pascasarjana,
Universitas Muslim Indonesia

085397587938, ayu.lestari1593@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) Evaluating seaweed processing revenue in the Lars SMI industry, and CV. Khansa Gaza in Makassar City. (2) Evaluate the level of business feasibility of IKM Lars, and CV. Khansa Gaza in terms of financial aspects (Net Present Value (NPV), Net B / C Ratio, InternalRate of Return (IRR), Payback Period (PP)). (3) Evaluate the value added of products produced from the processing of seaweed in IKM Lars, and CV. Khansa Gaza in Makassar City. When the research will be conducted in August - October 2019. The sampling method used in this study is the saturated sample method (census sample). So it can be concluded that the number of business opinions of Lars SMEs for 7 years is Rp. 152.918.645,83, -. while the number of business opinions CV. Khansa for 6 years amounting to Rp. 245.635.733,33. Business feasibility analysis on financial aspects of IKM Lars NPV 114.766.810,38, B / C Ratio 1,89 > 1 (feasible), IRR 52,801% the value is greater than interest rates ie 14%, payback period 4 year. CV. Khansa Gaza NPV 253.793.614,06, B / C Ratio 1,57% > 1 (feasible), IRR 41,391% this value is greater than > interest rates which is 14%, payback period 3 year the business of IKM Lars and CV. Khansa Gaza in Makassar City is financially feasible to be developed. The LARS IKM consists of 14 products and CV. Khansa consists of 4 processed seaweed raw materials. From processed seaweed into products produce high added value every year.

Keywords: Feasibility, Seaweed, Value-added

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengevaluasi pendapatan hasil pengolahan rumput laut pada industri IKM Lars, dan CV. Khansa Gaza di Kota Makassar. (2) Mengevaluasi tingkat kelayakan usaha IKM Lars, dan CV. Khansa Gaza ditinjau dari aspek finansial (Net Present Value (NPV), Net B/C Ratio, InternalRate of Return (IRR), Payback Period (PP)).(3) Mengevaluasi nilai tambah finansial produk yang dihasilkan dari proses pengolahan rumput laut pada IKM Lars, dan CV. Khansa Gaza di Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Agustus - Oktober 2019. Metode penentuan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh (sampel sensus). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapat usaha IKM Lars selama 7 tahun sebesar Rp. 152.918.645,83,-, sedangkan jumlah pendapat usaha CV. Khansa selama 6 tahun sebesar Rp. 245.635.733,33,-. Analisis kelayakan usaha pada aspek finansial IKM Lars NPV 114.766.810,38, B/C Ratio 1,89 > 1 (layak), IRR 52,809% nilai tersebut lebih besar dari suku bunga yaitu 14%, payback period 4 tahun. CV. Khansa Gaza NPV 253.793.614,06, B/C Ratio 1,57% > 1 (layak), IRR 41,391% nilai tersebut lebih besar dari suku bunga yaitu 14%, payback period 3 tahun maka usaha IKM Lars dan CV. Khansa Gaza di Kota Makassar secara finansial layak di kembangkan. Pada IKM LARS terdiri dari 14 produk dan CV. Khansa terdiri dari 4 produk olahan bahan baku rumput laut. Dari olahan rumput laut menjadi produk menghasilkan nilai tambah yang tinggi setiap tahunnya.

Kata Kunci : Kelayakan Usaha, Nilai Tambah, Rumput Laut.

PENDAHULUAN

Keberadaan IKM (Industri Kecil Mikro) tidak lepas dari usaha pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup. Pola pikir (mindset) pelaku usaha kecil dan usaha menengah adalah selalu ada keuntungan selama usaha masih dapat berjalan serta sangat mengandalkan insting bisnis dalam menjalankan usaha. Terdapat banyak faktor yang menentukan usaha dapat sukses atau tidak, diantaranya adalah peluang pasar, kondisi persaingan, dan trend bisnis. Oleh karena itu, secara teori tidak cukup hanya mengandalkan insting dalam mengambil keputusan di dunia bisnis. Lebih dari itu, diperlukan suatu kalkulasi yang komprehensif baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari segala aspek yang berkaitan dengan usaha yang akan dibuat. IKM (Industri Kecil Mikro) agar dapat lebih bersaing dan memiliki prospek perkembangan yang bagus, maka sebelum mendirikan IKM (Industri Kecil Mikro) sebaiknya dilakukan analisis kelayakan usaha terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah usaha dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan usaha di masa depan yang dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang.

Komoditas hasil pertanian di Indonesia hampir semuanya dapat diolah, salah satunya adalah rumput laut. Rumput laut atau *sea weeds* merupakan komoditi hasil laut yang melimpah di Indonesia. Pada mulanya orang menggunakan rumput laut hanya untuk sayuran. Dengan berjalannya waktu pengetahuan berkembang kini kandungan dari rumput laut digunakan agar bermanfaat seoptimal mungkin tidak hanya sebagai bahan pangan yang dikonsumsi langsung secara sederhana tetapi juga merupakan bahan dasar pembuatan produk pangan rumah tangga maupun industri makanan skala besar (Anggadireja, *dkk.*, 2006).

Suatu usaha yang dilakukan oleh seorang petani rumput laut haruslah menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan evaluasi usaha. Analisis usaha merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu jenis usaha. Dimana tujuan evaluasi usaha adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian investasi maupun titik impas suatu usaha. Disamping itu dapat juga untukantisipasi memperbaiki dan meningkatkan keuntungan suatu usaha. (Oktafiyani, 2009). Dengan demikian evaluasi usaha pada kegiatan usahatani rumput laut sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, apalagi usaha budidaya rumput laut yang sangat dipengaruhi oleh kualitas air, hama dan penyakit serta keadaan musim.

Dalam menjalankan usaha diperlukan evaluasi kelayakan apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak layak dijalankan. Jika layak untuk dijalankan, landasan apa saja yang menjadikan layak dan juga jika tidak layak, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklayakan usaha tersebut. Evaluasi kelayakan juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah usaha tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan usaha di masa depan. Kenyataan inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai usaha pengolahan Rumput Laut tingkat industri kecil “IKM Lars, dan CV. Khansa Gaza”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus - Oktober 2019, dengan lokasi IKM Lars beralamat di Bumi Permata Sudiang Blok F6 No. 15, Kota Makassar. Dan CV. Khanza Gaza beralamat di Kompleks Panakukang Mas 2 (ASINDO) Blok C2/15 Antang, Kota Makassar. Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh. Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (koesioner) yang telah dipersiapkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah segala informasi yang diberikan oleh pemilik usaha “IKM Lars dan CV. Khanza Gaza” di Kota Makassar. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia. Teknik Pengumpulan Data, diperlukan metode yang

digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh (sampel sensus). Metode sampel jenuh (sampel sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Metode Analisis Data, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$(\pi)$$

b. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah yang nyata dipengaruhi oleh faktor teknis (kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja) dan faktor pasar (upah tenaga kerja, harga bahan baku) Menurut Baroh (2007).

$$\text{NT} = \text{NP} - (\text{NBB} + \text{NBP})$$

c. Analisis kelayakan usaha finansial yang terdiri dari

Analisis finansial adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek. Untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan bisnis, ada beberapa alat/metode analisis keuangan yaitu:

1) Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*)

Net Present Value (NPV) merupakan metode untuk mencari selisih antara nilai sekarang kas neto (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari suatu investasi (*outlays*) Menurut Martono (2005).

$$\text{NPV} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Cft}}{(1 + K)^t} - I_0$$

2) *Net Benefit Cost Ratio* (B/C ratio)

Menurut Ibrahim (2003), Net B/C menunjukkan sejauh mana hasil/penerimaan yang diperoleh dari penggunaan biaya usaha selama periode tertentu. Adapun rumus Net B/C ratio

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}$$

3) *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol, Menurut Halim (2003).

Rumus :

$$IRR = i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} + (i2 - i1)$$

4) *Metode Pengembalian Investasi (Payback Period)*

Payback Period merupakan jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan dari suatu bisnis atau usaha yang diberikan investasi itu. Rumus periode pengembalian jika arus kas pertahun jumlahnya berbeda Menurut Irmayani (2007).

Rumus :

$$Payback \ Period = n + (a-b) / (c-b) \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan “IKM Lars”

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi, makanya hasilnya dinamakan pendapatan. Selanjutnya pada tabel di bawah ini disajikan pendapatan usaha IKM Lars

Tabel 1. Pendapatan Usaha IKM Lars di Bumi Permata Sudiang Blok F6 No. 15, Kota Makassar.

No	Tahun ke	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	2013	4.300.000	9.735.416,67	(5.435.416,67)
2	2014	7.560.000	11.200.066,67	(3.640.066,67)
3	2015	16.000.000	13.266.916,67	2.733.083,33
4	2016	20.850.000	16.138.641,67	4.711.358,33
5	2017	102.675.000	38.193.536,67	64.481.463,33
6	2018	145.125.000	51.706.685,42	93.418.314,58
7	2019	229.750.000	76.831.354,17	152.918.645,83

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah pendapat usaha IKM Lars selama 7 tahun sebesar yaitu tahun 2013 pendapatan usaha sebesar Rp.- 5.435.416,67,- ,pada tahun 2014 pendapatan usaha sebesar Rp.-3.640.066,67,- ,pada tahun 2015 pendapatan usaha sebesar Rp.2.733.083,33,- ,pada tahun 2016 pendapatan usaha sebesar Rp.4.711.358,33,- ,pada tahun 2017 pendapatan usaha sebesar Rp.64.481.463,33,- ,pada tahun 2018 pendapatan usaha sebesar Rp.93.418.314,58,- ,pada tahun 2019 pendapatan usaha sebesar Rp.152.918.645,83,-. Nilai pendapatan produk olahan rumput laut dari 2013 – 2019 mengalami peningkatan karena volume produksi semakin tinggi dengan berbagai macam produk olahan seperti produk Kerupuk, Minuman Rumput Laut, Sargahe, Mie Rumput Laut, Stik Rumput Laut, Permen Rumput Laut, Bumbu Tabur, Syrup Rumput Laut, *Cottoniii* siap saji, *Spinossun* siap saji, *Gracilaria* siap saji, *Codium* dan *Ulva*. Jumlah produksi olahan rumput laut yang diproduksi oleh Perusahaan IKM Lars semakin meningkat dari tahun ke tahun akibat adanya proses penambahan teknologi mesin. Dengan semakin bertambahnya jumlah produksi tentu akan bertambah pula jumlah penerimaan karena penerimaan pada pengembangan usaha teknologi mesin ditentukan terutama oleh jumlah produksi olahan rumput laut yang dihasilkan. Hal ini sesuai pendapat Van Horne,dkk (2004), bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan uang yang diperoleh dari penjualan produk suatu kegiatan usaha. Pendapatan juga diartikan sebagai setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan.

Pendapatan “CV. Khansa Gaza”

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi, makanya hasilnya dinamakan pendapatan. Selanjutnya pada tabel di bawah ini disajikan pendapatan usaha CV. Khansa Gaza

Tabel 2. Pendapatan Usaha CV. Khanza Gaza di Kompleks Panakukang Mas 2 (ASINDO) Blok C2/15 Antang, Kota Makassar.

No	Tahun Ke	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2014	37.800.000	18.982.666,67	18.817.333,33
2	2015	114.000.000	45.020.266,67	68.979.733,33
3	2016	156.000.000	56.265.766,67	99.734.233,33
4	2017	210.720.000	82.219.266,67	128.500.733,33
5	2018	338.400.000	119.611.166,67	218.788.833,33
6	2019	378.000.000	132.364.266,67	245.635.733,33

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah pendapat usaha CV. Khansa Gaza selama 6 tahun yaitu pada tahun 2014 pendapatan usaha sebesar Rp.18.817.333,33,- ,pada tahun 2015 pendapatan usaha sebesar Rp.68.979.733,33,- ,pada tahun 2016 pendapatan usaha sebesar Rp.99.734.233,33,- ,pada tahun 2017 pendapatan usaha sebesar Rp.128.500.733,33,- ,pada tahun 2018 pendapatan usaha sebesar Rp.218.788.833,33,- ,pada tahun 2019 pendapatan usaha sebesar Rp. 245.635.733,33,-. Nilai pendapatan produk olahan rumput laut dari 2014 – 2019 mengalami peningkatan karena volume produksi semakin tinggi dengan berbagai macam produk olahan seperti produk Kerupuk, Terasi, Kacang Disko dan Biskuit. Hal ini sesuai pendapat Sukartawi (2006), bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi, makanya hasilnya dinamakan pendapatan.

Analisis kelayakan usaha

Net Present Value (NPV) Usaha

NPV merupakan selisih antara pemasukkan dan pengeluaran yang telah didiskontokan. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat atau benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknis arus didiskontokan.

Net Present Value (NPV) Usaha “IKM Lars”

Tabel 3. Perhitungan Finansial Usaha IKM Lars (suku bunga 14% pertahun) di Bumi Permata Sudiang Blok F6 No. 15, Kota Makassar.

Thn	Benefit		Df	PV. Benefit	PV. Cost	PV. Net. Benefit
	(Rp)	Cost (Rp)				
0	0	19.460.400,00	1	-	19.460.400,00	(19.460.400,00)
1	4.300.000	9.735.416,67	0.88	3.771.929,82	8.539.839,18	(4.767.909,36)
2	7.560.000	11.200.066,67	0.77	5.817.174,52	8.618.087,62	(2.800.913,10)
3	16.000.000	13.266.916,67	0.67	10.799.544,26	8.954.790,86	1.844.753,40
4	20.850.000	16.138.641,67	0.59	12.344.873,78	9.555.371,44	2.789.502,35
5	102.675.000	38.193.536,67	0.52	53.326.177,61	19.836.526,13	33.489.651,49
6	145.125.000	51.706.685,42	0.46	66.116.997,73	23.556.870,30	42.560.127,43
7	229.750.000	76.831.354,17	0.40	91.816.674,85	30.704.676,67	61.111.998,18
JUMLAH				243.993.372,58	129.226.562,20	114.766.810,38

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal investasi sebesar Rp.19.460.400,- dengan suku bunga 14% pertahun, maka nilai Present Value Net Benefit sebesar Rp.114.766.810,38,-. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur atau periode usaha yang berdurasi 7 tahun jika dinilai pada saat ini dengan tingkat suku bunga 14% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha layak dijalankan karena NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol ($NPV > 0$). Hal ini sesuai pendapat Mulyani (2013), bahwa NPV adalah metode untuk mengetahui apakah kas bersih yang dihasilkan selama jangka waktu yang diinginkan mampu menutupi investasi yang ditanamkan dalam usaha.

Net Present Value (NPV) Usaha “CV. Khansa Gaza”

Tabel 4.Perhitungan Finansial Usaha CV. Khansa Gaza (suku bunga 14% pertahun) di Kompleks Panakukang Mas 2 (ASINDO) Blok C2/15 Antang, Kota Makassar.

Thn	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Df			
			14%	PV. Benefit	PV. Cost	PV. Net. Benefit
0	0	184.731.400	1	-	184.731.400	(184.731.400)
1	37.800.000	18.982.666,67	0.88	33.157.894,74	16.651.461,99	16.506.432,75
2	114.000.000	45.020.266,67	0.77	87.719.298,25	34.641.633,33	53.077.664,92
3	156.000.000	56.265.766,67	0.67	105.295.556,53	37.977.789,84	67.317.766,69
4	210.720.000	82.219.266,67	0.59	124.763.156,05	48.680.406,22	76.082.749,83
5	338.400.000	119.611.166,67	0.52	175.754.356,02	62.122.291,88	113.632.064,14
6	378.000.000	132.364.266,67	0.46	172.211.715,02	60.303.379,29	111.908.335,74
JUMLAH				698.901.976,60	445.108.362,54	253.793.614,06

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal investasi sebesar Rp.184.731.400,- dengan suku bunga 14% pertahun, maka nilai Present Value Net Benefit sebesar Rp.253.793.614,06,-. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur atau periode usaha yang berdurasi 6 tahun jika dinilai pada saat ini dengan tingkat suku bunga 14% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha layak dijalankan karena NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol ($NPV > 0$). Hal ini sesuai pendapat Mulyani (2013), bahwa NPV adalah metode untuk mengetahui apakah kas bersih yang dihasilkan selama jangka waktu yang diinginkan mampu menutupi investasi yang ditanamkan dalam usaha.

Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Usaha

Perhitungan proyek dengan *benefit cost ratio* menghasilkan perhitungan selama unsur ekonomis proyek.

Net B/C Ratio Usaha “IKM Lars”

Net B/C merupakan perbandingan antara PVTB dan PVTC. Dari Tabel dapat di hitung bahwa nilai Net B/C ratio usaha IKM Lars sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \sum \text{PTVB} & / & \sum \text{PTVC} \\ &= 243.993.372,58 & / & 129.226.562,20 \\ &= 1,89 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Net B/C ratio > 1 , maka usaha layak untuk dikembangkan. Usaha IKM Lars dengan investasi sebesar Rp. 19.460.400,- maka nilai Net B/C Ratio pada usaha IKM Lars sebesar 1,89 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan, akan memberikan keuntungan sebesar Rp 0,89. Nilai Net B/C pada usaha pengolahan rumput laut Perusahaan IKM Lars lebih besar dari satu sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan (Net B/C >1). Hal ini sesuai pendapat Ibrahim (2003), Net B/C ratio menunjukkan bahwa tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan. Dapat juga dikatakan untuk mengetahui sejauh mana hasil/ penerimaan yang diperoleh dari penggunaan biaya usaha selama periode tertentu. Jika Net B/C > 1 maka proyek layak untuk dilaksanakan sedangkan B/C <1 maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan.

Net B/C Ratio Usaha “CV. Khansa Gaza”

Perhitungan proyek dengan *benefit cost ratio* menghasilkan perhitungan selama umur ekonomis proyek. Dari Tabel dapat di hitung bahwa nilai Net B/C ratio usaha CV. Khansa Gaza sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \sum \text{PTVB} & / & \sum \text{PTVC} \\ &= 698.901.976,60 & / & 445.108.362,54 \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Net B/C ratio > 1 , maka usaha layak untuk dikembangkan. Usaha CV. Khansa Gaza dengan investasi sebesar Rp. 184.731.400,- , maka nilai Net B/C Ratio pada usaha CV. Khansa Gaza sebesar 1,57 yang berarti bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan, akan memberikan keuntungan sebesar Rp 0,57. Nilai Net B/C pada usaha pengolahan rumput laut Perusahaan CV. Khansa Gaza lebih besar

dari satu sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan ($Net\ B/C > 1$). Hal ini sesuai pendapat Ibrahim (2003), Net B/C ratio menunjukkan bahwa tingkat besarnya tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan. Dapat juga dikatakan untuk mengetahui sejauh mana hasil/ penerimaan yang diperoleh dari penggunaan biaya usaha selama periode tertentu. Jika $Net\ B/C > 1$ maka proyek layak untuk dilaksanakan sedangkan $B/C < 1$ maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan.

Internal Rate of Return (IRR) usaha IKM Lars

Perhitungan IRR usaha IKM Lars di Bumi Permata Sudiang, Kota Makassar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \\ &= 52\% + \frac{728.532,30}{728.532,30 - (-180.136,78)} \times (53\% - 52\%) \\ &= 52\% + \frac{728.532,30}{908.669,08} \times 1\% \\ &= 52\% + 0,801 \times 1\% \\ &= 52,801\% \end{aligned}$$

Nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 52,801% menunjukkan produktifitas usaha, nilai tersebut berada di atas suku bunga yang berlaku yaitu 14% sehingga usaha IKM Lars secara finansial layak di usahakan. Perusahaan pengolahan rumput laut ini lebih besar dari tingkat suku bunga deposito yang ditetapkan sebesar 14% yang berarti modal yang ditanamkan dalam usaha akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih menguntungkan dibandingkan melakukan investasi dalam bentuk deposito. Dari segi IRR usaha pengolahan rumput laut ini layak dilaksanakan, karena mempunyai kemampuan memperoleh tingkat return yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat Gray et,al (2005) bahwa Kriteria IRR memberikan pedoman bahwa proyek akan dipilih jika IRR lebih besar dari tingkat bunga (10-20%) jika lebih kecil maka usul investasi ditolak.

Internal Rate of Return (IRR)Usaha CV. Khansa Gaza

Perhitungan IRR usaha Usaha CV. Khanza Gaza di Kompleks Panakukang Mas 2 (ASINDO) Blok C2/15 Antang, Kota Makassar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 IRR &= i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} + (i2 - i1) \\
 &= 41\% + \frac{1.917.146,51}{1.917.146,51 - (-2.977.111,95)} \times (42\% - 41\%) \\
 &= 41\% + \frac{1.917.146,51}{4.894.258,46} \times 1\% \\
 &= 41\% + 0,391 \times 1\% \\
 &= 41,391\%
 \end{aligned}$$

Nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 41,391% menunjukkan produktifitas usaha, nilai tersebut berada di atas suku bunga yang berlaku yaitu 14% sehingga usaha CV. Khansa Gaza secara finansial layak di usahakan. Perusahaan pengolahan rumput laut ini lebih besar dari tingkat suku bunga deposito yang ditetapkan sebesar 14% yang berarti modal yang ditanamkan dalam usaha akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih menguntungkan dibandingkan melakukan investasi dalam bentuk deposito. Dari segi IRR usaha pengolahan rumput laut ini layak dilaksanakan, karena mempunyai kemampuan memperoleh tingkat return yang tinggi. Hal ini sesuai pendapat Sugiarto (2005) bahwa Metode Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode untuk mengukur tingkat pengembalian hasil internal. IRR merupakan tingkat bunga antara aliran kas keluar dengan aliran kas masuk yang diharapkan. Dengan perkataan lain metode ini menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan nilai sekarang dari investasi (*cash outflows*) dengan nilai sekarang dari hasil investasi tersebut, atau tingkat bunga yang akan menyebabkan nilai sekarang bersih sama dengan nol.

Analisis Payback Period (PP)

Analisis Payback Period (PP) Usaha IKM Lars

Adapun analisis payback periode usaha IKM Lars diatas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \\
 &= 4 + \frac{19.460.400 - 43.390.021,65}{136.808.336,23 + 1 - 43.390.021,65} \times 1 \\
 &= 4 + \frac{-23.929.621,65}{93.418.315,58} \times 1 \\
 &= 4 + (-0,256155567) \times 1
 \end{aligned}$$

$$= 4,2561$$

$$= 4 \text{ tahun } 2 \text{ bulan}$$

Payback Period digunakan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal. *Payback Period* pada usaha pengolahan rumput laut usaha IKM Lars menyatakan bahwa seluruh biaya investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu 4 tahun 2 bulan. Bila dibandingkan dengan umur usaha yakni selama 7 tahun, maka jangka waktu pengembalian modal usaha lebih cepat daripada umur usaha sehingga usaha pengolahan rumput laut IKM Lars di Bumi Permata Sudiang Blok F6 No. 15, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan layak untuk dilaksanakan. Hal ini sesuai pendapat Arifin dan Fauzi (1999), bahwa *Payback Period (PP)* dapat diartikan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi.

Analisis *Payback Period (PP)* Usaha CV. Khansa Gaza

Adapun analisis *payback periode* usaha CV. Khansa Gaza diatas adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Payback Period} &= n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \\ &= 3 + \frac{184.731.400 - 131.300.633,32}{350.089.466,65 + 1 - 131.300.633,32} \times 1 \\ &= 3 + \frac{53.430.766,68}{218.788.834,33} \times 1 \\ &= 3 + (-0,244211578) \times 1 \\ &= 3,2442 \\ &= 3 \text{ tahun } 2 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Payback Period digunakan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal. *Payback Period* pada usaha pengolahan rumput laut usaha CV. Khansa Gaza menyatakan bahwa seluruh biaya investasi dapat dikembalikan dalam jangka waktu 3 tahun 2 bulan. Bila dibandingkan dengan umur usaha yakni selama 6 tahun, maka jangka waktu pengembalian modal usaha lebih cepat daripada umur usaha sehingga usaha pengolahan rumput laut CV. Khanza Gaza di Kompleks Panakukang Mas 2 (ASINDO) Blok C2/15 Antang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan layak untuk dilaksanakan.

Nilai Tambah Pengolahan Rumput Laut menjadi Produk Jadi

Analisis nilai tambah juga menggunakan analisis pendapatan setiap produk pengolahan rumput laut dengan membandingkan dengan produk yang dimiliki petani. Nilai tambah sangat penting untuk diketahui petani. Adapun nilai tambah dari bahan baku rumput laut yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah dari Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Jadi (IKM LARS)

Tahun-	Nilai Produk Olahan (Rp)	Nilai Bahan Baku (Rp)	Nilai Bahan Penunjang (Rp)	Nilai Tambah (Rp)
2013	4.300.000	48.000	809.500	21.515,6
2014	7.560.000	252.000	2.070.150	18.573,9
2015	16.000.000	528.000	3.861.000	19.351,7
2016	20.850.000	685.500	6.575.225	28.128,9
2017	102.675.000	3.125.500	26.190.120	73.590,8
2018	145.125.000	4.725.500	38.103.269	113.785,8
2019	229.750.000	7.640.000	60.313.438	119.135,8

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai tambah dari hasil bahan baku utama rumput laut memberikan nilai tambah bagi petani dan koperasi yang memproduksi rumput laut. Dari empat belas produk yang diolah dari baku rumput laut menghasilkan nilai tambah yang setiap tahunnya bertambah. Nilai tambah produk dianalisis dengan melihat nilai tambah perproduk yang diolah dari rumput laut. Semakin banyak produk yang diolah maka semakin tinggi nilai tambah didapatkan pertahun/produk. Nilai tambah produk olahan rumput laut dari 2013 – 2019 mengalami peningkatan karena volume produksi semakin tinggi yang dimulai dari nilai tambah Rp 18.573,9 – Rp 119.135,9 dengan berbagai macam produk olahan seperti produk Kerupuk, Minuman Rumput Laut, Sargahe, Mie Rumput Laut, Stik Rumput Laut, Permen Rumput Laut, Bumbu Tabur, Syrup Rumput Laut, *Cottoniii* siap saji, *Spinossu*m siap saji, *Gracilaria* siap saji, *Codium* dan *Ulva*. IKM LARS dengan produk bahan baku utama yaitu rumput laut yang langsung diambil dari petani rumput laut yang ada di Kecamatan Mangarabombang ataupun milik perusahaan sendiri rumput laut.

Tabel 6. Analisis Nilai Tambah dari Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Jadi (CV. Khansa)

Tahun-	Nilai Produk Olahan (Rp)	Nilai Bahan Baku (Rp)	Nilai Bahan Penunjang (Rp)	Nilai Tambah (Rp)
2014	37.800.000	336.000	12.980.400	9.715,7
2015	114.000.000	1.080.000	38.274.000	18.045,4
2016	156.000.000	1.470.000	49.129.500	18.613,8
2017	210.720.000	2.660.000	73.893.000	25.819,6
2018	338.400.000	3.690.000	110.254.900	44.816,8
2019	378.000.000	4.200.000	122.498.000	45.143,6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2019.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai tambah dari hasil bahan baku utama rumput laut memberikan nilai tambah bagi petani dan koperasi yang memproduksi rumput laut. Dari empat produk yang diolah dari baku rumput laut menghasilkan nilai tambah yang setiap tahunnya bertambah. Nilai tambah produk dianalisis dengan melihat nilai tambah perproduk yang diolah dari rumput laut. Semakin banyak produk yang diolah maka semakin tinggi nilai tambah didapatkan pertahun/produk. Nilai tambah produk olahan rumput laut dari 2014 – 2019 mengalami peningkatan karena volume produksi semakin tinggi yang dimulai dari nilai tambah Rp 9.715,7 – Rp 45.143,6 dengan berbagai macam produk olahan seperti produk Kerupuk, Terasi, Kacang Disko dan Biskuit. CV. Khansa dengan produk bahan baku utama yaitu rumput laut yang langsung diambil dari petani rumput laut yang ada di Kecamatan Sandrobone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian yaitu pendapatan usaha IKM Lars dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 berbeda-beda. Dimana pendapatan usaha dari 7 tahun terakhir akan meningkat pada setiap tahunnya sebesar Rp. 152.918.645,83,-. Sedangkan pendapatan usaha CV. Khansa Gaza dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 meningkat setiap tahunnya sebesar Rp. 245.635.733,33,-. Analisis kelayakan usaha pada aspek finansial IKM Lars NPV 114.766.810,38, B/C Ratio 1,89 > 1 (layak), IRR 52,801% nilai tersebut lebih besar dari > suku bunga yaitu 14%, payback period berada pada tahun ke 4 yang menunjukkan tingkat pengembalian modal investasi. CV. Khansa Gaza NPV 253.793.614,06, B/C Ratio 1,57% > 1 (layak), IRR 41,391% nilai tersebut lebih besar dari > suku bunga yaitu 14%, payback period menunjukkan tingkat pengembalian modal investasi berada pada tahun ke 3 maka usaha IKM

Lars dan CV. Khansa Gaza di Kota Makassar secara finansial layak di kembangkan. Nilai tambah usaha IKM Lars yang memproduksi rumput laut. Dari empat belas produk yang diolah dari bahan baku rumput laut menghasilkan nilai tambah yang setiap tahunnya meningkat. Nilai tambah tertinggi produk sargahe hasil olahan rumput laut sebesar Rp 27.070. Sedangkan nilai tambah bagi usaha CV. Khansa Gaza memproduksi rumput laut. Dari empat produk yang diolah dari bahan baku rumput laut menghasilkan nilai tambah yang setiap tahunnya meningkat. Nilai tambah tertinggi produk biskuit hasil olahan rumput laut sebesar Rp 19.574,-

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka ada beberapa hal yang perlu disarankan sebagai rekomendasi yang terkait dengan pengolahan rumput laut usaha IKM Lars dan CV. Khansa Gaza Di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut :Pemilik usaha lebih mengembangkan usaha pengolahan rumput laut menjadi usaha pengolahan dan memproduksi yang lebih besar sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan lebih dikenal oleh masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji ulang topik yang sama

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadireja, J.T, Achmad Zatnika, Heri Purwoto, Sri Istini. 2006. *Rumput Laut*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang*. LP UMM. Malang.
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi Rineka Cipta. Jakarta.
- Irmayani. 2007. *Kajian Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Kabupaten Jeneponto*. Tesis. Makassar. Program Studi Agribisnis Pascasarjana Unhas.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : IU Press. e. J. Agrotekbis 4 (1) Hal 91-96. ISSN : 2338-3011.